

ANALISIS PENGETAHUAN PENGELOLA PASAR SEGIRI DENGAN KONDISI SANITASI AIR BERSIH

Amelia¹, Marjan wahyuni², Hansen³

*Program studi kesehatan S1 kesehatan lingkungan, Fakultas kesehatan masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

**Penulis Korespondensi: Amelia, Program Studi Kesehatan lingkungan, Fakultas
kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Gedung E lantai
3. Email ameliappi2015@gmail.com. No telp.085820899843.*

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil tau dari panca indra yang mana hasil tau tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang di gunakan untuk beraktifitas dalam kehidupan sehari hari Pasar merupakan salah satu tempat berinteraksinya manusia yang mana jika terjadi perkumpulan manusia maka dengan mudah penyakit menular dari manusia satu ke manusia lainnya. Air merupakan bagian tercepat dalam penularan penyakit sehingga kualitas air sangat di perhatikanya kualitasnya agar mengurangi dampak tersebut.. penelitian ini menggunakan metode observasi analitik. Hasil penelitian menunjukkan untuk pengetahuan sudah mencukupi dan untuk syarat air dari 4 sumber air pasar segiri hanya 3 sumber air yang memenuhi syarat.

Kata kunci: Pengetahuan, Pasar, Air bersih

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah sebuah ilmu yang di dasar pada hasil tahu seseorang yang mana hasil tahu tersebut di hasilkan oleh panca indra manusia yang kemudian di salurkan dan di terjemahkan oleh otak sehingga hal tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang akan menjadi cikal bakal sebuah ide atau hasil pemikiran kreativitas seseorang dalam menerjemahkan sesuatu dan biasanya manusia pada umumnya berbeda beda dalam mengartikan sebuah objek (M.Jamaludin,Alfian , 2016).

Pengetahuan pada hakikatnya mengetahui dan mengerti terhadap apa yang di dapat kan terhadap sesuatu baik secara apa yang di tangkap oleh panca indra maupun yang di dapat dari pengalaman yang di alami oleh manusia itu sendiri. Pengetahuan sangat berguna untuk kehidupan sehari hari baik dalam kehidupan pribadi manusia juga dapat berguna dalam bekerja (Darwis darmawan, 2016)

Pasar merupakan sebuah tempat terjadinya proses jual beli,tawar menawar yang di lakukan oleh penjual dan pembeli dengan adanya alat tukar berupa uang dan serta kesepakatan oleh kedua belah pihak.pasar tidak hanya menjadi sebuah tempat berinteraksinya jual beli,namun pasar juga menjadi tempat terjadinya penularan penyakit di karenakan banyaknya orang yang berkumpul dan berinteraksi di dalam pasar tersebut sehingga dengan mudah penyakit dapat menular antara manusia ke manusia lain,oleh karena itu setiap pasar selalu ada pihak pengelola atau UPT yang mengelola dan menjaga sanitasi pasar tersebut (Weda kupita, 2012).

Pengelola pasar merupakan pihak yang melakukan manajemen terhadap pasar tersebut baik dari segi bangunan, keamanan, maupun sanitasi pasar tersebut baik, pengendalian vektor, pengelolaan sampah, saluran ail limbah padat maupun cair, MCK, dan air bersih yang di gunakan untuk keperluan pedagang maupun keperluan pasar itu sendiri. (Daniel kristianto,2019).

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3337>

Air bersih merupakan kebutuhan paling pokok untuk kebutuhan dan keberlangsungan hidup makhluk hidup. Air di gunakan manusia untuk keperluan sehari hari terutama dalam kebutuhan sanitasi manusia itu sendiri seperti mencuci, kebutuhan masak, mandi, dan minum. Dengan pentingnya air untuk keperluan manusia maka air sangat di perhatikan kualitasnya agar menjaga kesehatan manusia itu sendiri. (Oktavianto, 2014)

Kualitas air bersih untuk keperluan sanitasi telah di atur dalam Permenkes No 32 tahun 2017 Tentang Kualitas Air Bersih yang mana dalam peraturan tersebut tertuang mengenai standar baku mutu untuk keperluan sanitasi dengan beberapa parameter yaitu parameter Fisik, Kimia, dan Biologi. Air untuk keperluan sanitasi di hanya di perbolehkan untuk kebutuhan sanitasi seperti mencuci dan MCK.

Air yang tidak memenuhi salah satu persyaratan baku mutu di atas maka dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit seperti *scabies*, kurap, kutu air, kudis panu dan penyakit kulit lainnya. Penyakit akan timbul berdasar kan lama bekerja pedagang, tempat bekerja, dan penggunaan alat pelindung diri.(Valda, 2020).

Air harus memenuhi semua syarat air bersih karena tak hanya dapat menimbulkan penyakit bagi manusia, air yang tidak memenuhi syarat juga dapat menyebabkan permasalahan lain seperti masalah lingkungan dan berdampak untuk makhluk hidup lainnya. Air di gunakan untuk segala aspek kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat baik di rumah tangga maupun tempat umum seperti taman, rumah sakit, hotel dan pasar.

Berdasarkan data Indonesia pada tahun 2011, Pasar tradisional yang aktif sebanyak 9.559 yang di kelola oleh pemerintah daerah, sedangkan pasar yang dikelola oleh pemerintah desa sekitar 2.600 pasar. Dari jumlah pasar yang dikelola Pemerintah setempat, yang berusia 25 tahun ada 40% (3759 pasar), sedangkan pasar yang dikelola pemerintah desa sebanyak 99%. Sampai tahun 2018 pasar sudah dilakukan pengurangan dan perbaikan sebanyak 2.639 pasar melalui anggaran khusus atau di sebut DAK dan Tugas Pembantuan (TP). Menurut data yang di lihat dari kondisi lingkungan terdapat di 448 Pasar tradisional yang berada di 28 provinsi di Indonesia, dari total pasar hanya 10,94% yang sesuai standar kesehatan , sisanya 89,06% tidak memenuhi standar kesehatan. (Kementerian Kesehatan, 2017).

Samarinda memiliki pasar induk terbesar yang terletak Pasar Segiri yang beralamat di Jl. Pahlawan, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Pasar segiri di buka selama 24 jam sehingga memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari hari tanpa terkendala waktu tutup pasar.

Pasar segiri merupakan pasar tradisional yang terletak di kota samarinda berdekatan langsung dengan sungai karang mumus. Pasar segiri menjual berbagai kebutuhan masyarakat mulai dari sayuran, ikan, dan kebutuhan pangan lainnya. Pasar segiri terdiri dari dua bangunan yaitu bangunan di atas sebagai tempat parkir dan tempat menjual pakaian.

Berdasarkan hasil obervasi di pasar segiri Kota Samarinda, Peneliti menemukan beberapa masalah mengenai air yang di pergunakan oleh para pedagang pasar segiri mulai dari sumber air yang di pergunakan apakah air tersebut memenuhi syarat kualitas air bersih apakah tidak, tidak adanya pemeriksaan air yang di lakukan oleh pihak pengelola pasar.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi analitik jenis penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan data primer waktu penelitian di lakukan pada tanggal 30 juni 2022, lokasi penelitian pasar segiri kota samarinda yang ber alamat di Jl. Pahlawan, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Populasi penelitian seluruh pengelola pasar segiri dan sumber air yang di gunakan di pasar segiri dan sampel penelitian menggunakan seluruh populasi dengan menggunakan metode total sampling dengan mengobservasi kualitas air di pasar segiri dengan menggunakan parameter fisik dan kimia, Yang mana untuk parameter fisik terdiri dari kekeruhan, TDS (zat padat terlarut), warna, suhu, rasa, dan bau, sedangkan untuk parameter kimia menggunakan parameter PH.

HASIL

1. Karakteristik responden

Penelitian analisis pengetahuan pengelola pasar segiri dengan kondisi air bersih menggunakan 9 responden di karenakan pengelola pasar segiri terdiri dari 9 pengelola dengan menggunakan hasil uji univariat. Adapun karakteristik responden hasil penelitian pada pengelola UPT pasar segiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	n
Jenis Kelamin		
1.	Laki-laki	4
2.	Perempuan	5
Pendidikan Terakhir		
1.	SD	0
2.	SMP	0
3.	SMA/SMK	5
4.	S1/S2/S3	4
Umur (tahun)		
1.	26 – 33	6
2.	34 – 41	1
3.	42 - 49	1
4.	50 – 57	1
Lama bekerja (Tahun)		
1.	2 – 4	3
2.	5 – 7	2
3.	8 – 10	2
4.	11 – 13	2

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat 4 responden berjenis kelamin laki laki dan 5 responden berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan paling rendah SMA/SMK dan paling tinggi Strata 1, dengan umur paling muda 26 tahun dan paling tua 56 tahun dan lama bekerja selama 13 tahun.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3337>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

2. Pengetahuan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan dengan Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	3	33,3%
Cukup	4	44,4%
Kurang	2	22,2%
Total	9	99,9%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi tertinggi dengan total frekuensi sebanyak 4 dengan persentase 44,4% dan frekuensi terendah sebanyak 2 dengan persentase 22,2%.

3. Air bersih

Kualitas Air Bersih yang Digunakan di Pasar Segiri

Berdasarkan hasil observasi kualitas air di pasar segiri maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. hasil observasi kualitas air bersih

No		Hasil Observasi	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
1	Air PDAM	√	
2	Air Sungai		√
3	Air Sumur Bor 1	√	
4	Air Sumur Bor 2	√	

Sumber data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa air yang memenuhi syarat kualitas air bersih dengan parameter fisik dan Ph air PDAM, Air sumur 1 dan Air sumur 2 telah memenuhi syarat kualitas air bersih.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan tertinggi yaitu jika nilai lebih dari 70 % dan tingkat pengetahuan terendah jika nilai kurang dari 55 %. Pada tabel 4.3 dapat dilihat responden dengan tingkat pengetahuan tertinggi yaitu lebih dari 70 % sebanyak 3 responden dengan persentase 33,3% dan tingkat pengetahuan terendah responden sebanyak 2 responden dengan persentase 22,2 %. Berdasarkan penelitian kurangnya

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3337>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

waktu luang untuk melakukan pengecekan air di karenakan kesibukan para pengelola dan kurangnya menggali dan mendapat informasi mengenai air bersih.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dapat di lihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan atau lama bekerja (Agina & Yuwono, 2017). Menurut penelitian Sukesih dkk, (2020) dalam mengukur tingkat pengetahuan seseorang dapat di lihat dari tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa suatu objek, yang di dapat dari berbagai media baik berupa informasi maupun bacaan. Pendidikan menjadi faktor dominan terhadap tingkat pengetahuan karena banyak informasi serta beragam ilmu di dapatkan di bangku sekolah atau selama Pendidikan dalam penelitian Richa yuswantina, dkk (2019) mengatakan tingginya pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dari penelitian tersebut di dapatkan hasil cukup yaitu dari 100 responden hanya 9 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa usia menjadi salah satu faktor dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia semakin banyak dan berkembang juga ilmu yang di dapatkan. Dari penelitian tersebut di dapatkan hasil dari 100 responden hanya 9 responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Penelitian di atas berbeda dengan yang di temukan oleh peneliti, Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa tingkat Pendidikan pengelola pasar tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 responden berpendidikan strata 1 mendapatkan hasil kurang Sedangkan beberapa responden lainnya dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK mendapat hasil baik, Bahkan untuk faktor usia yang lebih tua di temukan dengan hasil yang kurang di banding dengan yang berumur muda di dapatkan hasil tingkat pengetahuan sudah cukup, hal ini di karenakan kurangnya para pengelola mendapat dan menggali informasi mengenai air bersih.

2. Hasil Observasi Kualitas Air Bersih

Hasil penelitian menunjukkan ada empat jenis air yaitu air sungai, Air PDAM, Air sumur bor 1 dan 2. Terdapat 3 yang telah memenuhi syarat fisik dan PH yaitu Air sumur bor 1 dan 2 serta Air PDAM, Sedangkan Air sungai tidak memenuhi syarat fisik air dan PH air. Masyarakat sekitar sungai selalukan melakukan berbagai aktifitas di sungai karang mumus seperti kegiatan MCK, membuang sampah rumah tangga, limbah manusia, dan limbah pabrik tahu.

Berdasarkan penelitian Andi darasamusseng & Syamsir (2021) air sungai karang mumus yang di gunakan di pasar segiri di gunakan untuk keperluan hygiene sanitasi oleh penduduk sekitar mulai dari MCK dan terdapat beberapa pabrik di pinggiran sungai serta membuang limbah manusia dan limbah pabrik ke dalam air sungai tersebut sehingga terdapat bakteri *e Coli* dalam air tersebut. Sehingga air sungai karang mumus menjadi berwarna keruh, serta berbau. Menurut penelitian Herda sabriyah D.K (2018) air sungai dapat tercemar di akibatkan perilaku dari masyarakat di sekitar sungai karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai, akibatnya masyarakat dengan santai membuang sampah di sungai, melakukan aktifitas MCK dan membuat jamban di rumah yang alirannya langsung jatuh ke sungai, tak hanya itu banyak pabrik tahu yang limbahnya di buang ke sungai yang mengakibatkan air sungai menjadi tercemar.

Parameter fisik dapat mengindikasikan terkait parameter terukur seperti; Parameter warna air jika terdapat warna atau perubahan warna pada air maka dapat di indikasikan terdapat bahan kimia seperti logam, mangan, dan Sianida yang berasal

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3337>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

dari hasil limbah, Sedangkan untuk parameter bau dapat mengindikasikan adanya pencemaran oleh e coli yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, Tipus dan infeksi saluran pencernaan.(Rosyidah mukarromah, 2016).

Air sungai yang di gunakan oleh para pedagang tidak memenuhi syarat kualitas air secara fisik yaitu berwarna, berbau, berasa, keruh, terdapat endapan di dalam sampel air sungai tersebut di karenakan para penduduk di Pinggiran sungai tersebut sering membuang limbah ke dalam sungai sehingga air sungai menjadi tercemar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat di tarik beberapa kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan pengelola pasar segiri sudah memenuhi standard tingkat pengetahuan cukup, dari 9 responden hanya dua responden dengan tingkat pengetahuan kurang.
2. Hasil observasi kualitas air bersih dengan parameter fisik dan Ph air Berdasarkan jenis air bersih yang di gunakan di pasar segiri tiga sumber air telah memenuhi syarat kualitas air bersih yaitu Air PDAM, Air sumur bor satu dan dua, Sedangkan untuk air sungai belum memenuhi syarat kualitas air bersih di karenakan air yang sudah tercemar secara fisik yaitu berwarna, berbau, berasa, keruh serta terdapat endapan pada air.
3. Pengetahuan pengelola pasar segiri tidak memiliki hubungan di karenakan berdasarkan hasil kuesioner dan hasil observasi tidak di temukan hubungan antara pengetahuan pengelola pasar segiri dengan kualitas air bersih di pasar segiri dapat di lihat dari tingkat Pendidikan, usia, serta lama bekerja yang tidak di temukan kesesuaian dengan pengetahuan responden.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses pengerjaan penelitian saya terutama orang tua , pembimbing dan penguji yang telah begitu banyak memberikan saran dan nasihat selama penelitian

REFERENSI

- Aisyah, 2020. *Analisis Ketersediaan Fasilitas Sanitasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Retail Jakabaring Tahun 2020*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya.
- Alfiyatturohmaniyah & Anjar, 2017. *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Kehalalan Obat di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa. Vol. 1. Hal. 1 – 12.
- Andi daramusseng & Syamsir.2021. *Studi Kualitas Air Sungai Karang Mumus Ditinjau dari Parameter Escherichia coli Untuk Keperluan Higiene Sanitasi*. Jurnal kesehatan lingkungan Indonesia. ISSN: 1412-4939.hal 1-6.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herda sabriyah D.K.2018.*Kajian persepsi dan perilaku masyarakat terhadap air sungai*. jurnal tekno global. Vol 1.Hal 21-27.
- Istijabatul, 2017. *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*. Cakra Wisata. Vol. 18 (2). Hal. 2 – 13.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3337>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

- Kurnia *et al*, 2014. *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember*. E-jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 2 (2). Hal. 285 – 292.
- Lintje, 2010. *Tingkat Kualitas Bakteriologis Air Bersih di Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo*. Inovasi. Vol. 7 (4). Hal. 150 – 240.
- Oktavianto *et al*, 2014. *Evaluasi Keamanan Sumber Air Minum Desa Mojo Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang*. Jurnal Agroteknologi. Vol. 8 (2). Hal. 185 – 190.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang. *Solus per Aqua*, dan Pemandian Umum.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.
- Putra Agina W.S & Podo Yuwono.2017.*Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor*. University Research Colloquium. ISSN 24079189.hal 315-314.
- Rimma, sagiyeva, Dkk, 2018. *INTELLECTUAL INPUT OF DEVELOPMENT BY KNOWLEDGE-BASED ECONOMY: PROBLEMS OF MEASURING IN COUNTRIES WITH DEVELOPING MARKETS*. The International Journal ENTREPRENEURSHIP AND SUSTAINABILITY ISSUES.Vol 6 No. 2.
- Riris & Supraptini, 2012. *Sanitasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali*. Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol. 11 (2). Hal. 112 – 122.
- Sugiyono, 2017. *Pengetahuan dan Sikap Siswa di Pantai Timur Kabupaten Serdang Bedagai terhadap Ekosistem Mangrove*. Jurnal Pendidikan Biologi. Hal. 81 – 86.
- Sukesih, DKK. (2020). *PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI INDONESIA*.jurnal imu keperawatan dan kebidanan. Vol.11 No.2 (2020) 258-264.
- Syafran, 2020. *Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan*. Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health. Hal. 1 – 13.
- Wahyu *et al*, 2020. *Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif: Analisis Kebutuhan Air Domestik pada Perumahan Klaster*. Jurnal Arsitektur Terracotta. Vol. 1 (2). Hal. 115 – 123.
- Westy *et al*, 2021. *Analisis tentang Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Pasar Pattalassang Kabupaten Takalar*. Hal. 154 – 157.